

DESKRIPSI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) MATA PELAJARAN IPA DITINJAU DARI PERSENTASE KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PURWANTORO TAHUN AJARAN 2021/2022

Anandira Rahmatulloh Anwari*, Annur Indra Kusumadani

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo,
Jawa Tengah, 57169

*Email: a420180014@student.ums.ac.id

Abstrak

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic COVID-19 penyesuaian aturan pertemuan tatap muka terbatas dengan tetap mengedepankan protocol kesehatan serta keselamatan warga sekolah sebagai prioritas utama dilaksanakan pada satuan pendidikan yang berada pada PPKM level 1 atau 2. Kabupaten Wonogiri termasuk dalam wilayah PPKM level 2 dimana salah satu sekolah yang menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah SMP Negeri 1 Purwantoro. Ditinjau dari nilai Ujian Nasional tahun 2019 pada mata pelajaran IPA rerata se-Kabupaten Wonogiri mencapai angka 57,32 dan SMP Negeri 1 Purwantoro mencapai angka 72,7 sehingga dapat dikatakan SMP Negeri 1 Purwantoro memiliki nilai yang tinggi. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Mata Pelajaran IPA Ditinjau Dari Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan instrumen wawancara, test, observasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 65 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwantoro. Hasil penelitian diperoleh siswa yang tuntas belajar sebesar 52,30 % termasuk kategori cukup sehingga secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi rendahnya ketuntasan belajar saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) adalah terbatasnya jadwal pertemuan sehingga interaksi antara siswa dengan guru berkurang.

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dikeluarkan oleh 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri tertanggal (21/12/2021) berisikan penyesuaian aturan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) yang lebih baik dan lebih rinci dengan tetap mengedepankan protocol kesehatan serta keselamatan warga sekolah sebagai prioritas utama dilaksanakan pada satuan pendidikan yang berada pada PPKM level 1 atau level 2. Melansir Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 1 tahun 2022 pada tanggal 3 januari 2022 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3, Level 2, Level 1 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa dan Bali, diketahui Kabupaten Wonogiri termasuk dalam wilayah PPKM level 2, dimana pembelajaran tatap muka (PTMT) terbatas boleh dilaksanakan.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan suatu konsep baru yang berkembang selama adanya pandemic COVID-19, dimana pembelajaran dilaksanakan di sekolah secara tatap muka yang dibatasi dengan syarat serta ketentuan yang sudah di sepakati (Mubarok, 2022). Adapun syarat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yaitu untuk satuan pendidikan SMP/SMA sederajat jumlah maksimal peserta didik 18 dengan berjaga jarak 1,5 m dan tetap memakai masker, rajin mencuci tangan serta jumlah hari dan jam pelajaran bersistem shift (Minanurokhim, 2021). Adapun sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) salah satunya SMP Negeri 1 Purwantoro yang merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Wonogiri hal ini ditinjau dari nilai Ujian Nasional tahun 2019 yang diunduh melalui laman hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id. pada mata pelajaran IPA rerata se-Kabupaten Wonogiri mencapai angka 57,32 dan SMP Negeri 1 Purwantoro mencapai angka 72,7. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianingsih (2021 : 22-29) mengkaji tentang kesiapan sekolah PAUD dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi menyatakan bahwa

kesiapan guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan menerapkan protokol kesehatan dinilai efektif.

IPA merupakan salah satu cabang pengetahuan yang mengkaji tentang fenomena alam yang didapat dari hasil pemikiran, penyelidikan yang dilakukan dengan eksperimen bermetode ilmiah. (Hisbullah, 2018). Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang melingkupi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. (Permendikbud No 104 Tahun 2014). Ketuntasan belajar dibagi menjadi 2 yaitu : secara individu dan klasikal. Istilah ini dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh masing-masing sekolah karena antar sekolah memiliki daya dukung, sarana prasarana, kemampuan peserta didik berbeda-beda. (Martawijaya, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purwantoro menyatakan bahwa KKM pada mata pelajaran IPA di SMP tersebut adalah 71.

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mata pelajaran IPA ditinjau dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2021/2022. Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut guru dapat mengevaluasi pembelajaran sehingga mentuntaskan hasil belajar siswa selama pandemi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA ditinjau dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwantoro dimulai bulan Februari – Juni 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah 65 siswa dan 1 guru mata pelajaran IPA kelas VII. Objek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal dengan menggunakan rumus

Persentase ketuntasan individual :

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase ketuntasan klasikal :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Jannah, 2018)

Sedangkan untuk menganalisis persentase observasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas oleh guru menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian di interpretasikan menurut Riduwan (2015 :15) dengan kriteria sebagai berikut:
Tabel. 1 Kriteria Interpretasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Oleh Guru

Persentase	Kategori
0-20 %	Sangat kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

untuk wawancara digunakan sebagai data pendukung ketuntasan hasil belajar siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Data hasil belajar menggunakan sample 2 kelas yaitu kelas VII E dan VII H SMP Negeri 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2021/2022, kelas VII E terdiri atas 32 siswa sedangkan kelas VII H terdiri atas 33 siswa. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan melihat nilai KKM yang sudah di tentukan sekolah. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM. Nilai KKM yang digunakan pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Purwantoro yaitu 71

Tabel 2. Rincian Pencapaian KKM Kelas VII E dan VII H

Rincian Pencapaian KKM				
Kelas	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan	Kategori
VII E	18	56.25%	Tuntas	Cukup
	14	43.75%	Belum tuntas	Cukup
	32	100%		
VII H	16	48.48%	Tuntas	Cukup
	17	51.51%	Belum tuntas	Cukup
	33	100%		

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa untuk kelas VII E yang tuntas belajar sebanyak 18 dari 32 siswa (56,25) dan termasuk kategori cukup. Sedangkan untuk kelas VII H yang tuntas belajar sebanyak 16 dari 33 siswa (48,48%) dan termasuk kategori cukup pula. Untuk ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Total Pencapaian KKM Kelas VII

Total Pencapaian KKM			
Jumlah siswa	Persentase	Keterangan	Kategori
34	52.30%	Tuntas	Cukup
31	47.69%	Belum tuntas	Cukup
65	100%		

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa untuk total pencapaian KKM kelas VII (VII E dan VII H) yang tuntas belajar sebanyak 34 dari 65 siswa (52,30%) dan termasuk kategor cukup, hampir separuh dari jumlah total keseluruhan siswa kelas VII. Menurut Evendi (2021) menyatakan bahwa suatu kelas tercapai ketuntasan klasikal jika 85% dari jumlah siswa mencapai skor KKM, sehingga untuk kedua kelas sample yaitu VII E dan VII H secara klasikal dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru penyebab nilai siswa belum tuntas KKM saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) karena jadwal pertemuan dengan siswa berkurang oleh adanya COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna (2022 : 1846-1858) menyatakan bahwa pada pertemuan tatap muka terbatas (PTMT) materi pembelajaran selama PTMT dikurangi termasuk kegiatan belajar yang dikerjakan siswa. Jumlah kegiatan yang biasanya berjumlah 4-5 kegiatan berkurang menjadi 1-2 kegiatan saja dalam satu hari. Sejalan pula dengan penelitian Onda

(2021 : 4400-4406) menyatakan bahwa hasil belajar matematika yang dilakukan selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tidak mencapai kriteria ketuntasan, karena terjadi pengurangan jam pelajaran sehingga pokok bahasan materi hanya poin-poin pentingnya saja.

Tentunya apabila ada siswa yang belum tuntas KKM guru akan melakukan remedial. Remedial adalah pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan sehingga siswa tersebut belum mencapai ketuntasan minimal pada suatu kompetensi dasar tertentu (Suryanti, 2021). Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan pula

“Apabila suatu kelas yang belum tuntas KKM kurang dari 20% maka dilakukan remedial pada KD yang belum tuntas dengan bimbingan individu, namun apabila dalam suatu kelas yang belum tuntas 20-50% maka remedial dilakukan dengan bimbingan secara kelompok yang kesulitannya sama atau bisa dengan tutor teman sebaya yang sudah tuntas KKM”

Menurut Hamdanah (2020 : 24-48) menyatakan bahwa pembelajaran remedial berikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar karena siswa tersebut tidak mencapai ketuntasan belajar, remedial dilakukan secara kelompok dan perorangan. Pemberian bimbingan dengan tutor sebaya juga dilakukan oleh Mahsup (2020 : 609-616) yang menyatakan bahwa pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh melalui aktivitas dosen dan mahasiswa dengan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%. Seringkali siswa setelah diberi remedial oleh guru baik secara individu maupun tutor sebaya nilai nya masih belum tuntas KKM maka guru tetap melakukan remedial berulang hingga waktu batas akhir semester. Menurut Mahardika (2022) Remedial difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat dilakukan berulang-ulang untuk mencapai KKM hingga batas akhir semester.

Untuk siswa yang sudah tuntas maka dilakukan pengayaan. Pengayaan adalah suatu pembelajaran tambahan yang bertujuan memberikan siswa mengenai pembelajaran baru untuk mengoptimalkan minat, bakat siswa. (Wahyuningsih, 2020). Adapun bentuk pelaksanaan pengayaan saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Purwantoro berdasarkan hasil wawancara yaitu dengan belajar kelompok, dimana sekelompok siswa diberi tugas atau soal untuk memecahkan permasalahan yang nyata atau menyelesaikan proyek penelitian tertentu serta membaca di perpustakaan terkait KD yang dipelajari pada jam PTMT maupun diluar jam PTMT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menyatakan bahwa

“Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sangat penting dalam pelaksanaan program evaluasi hasil belajar siswa di sekolah mengingat KKM digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai acuan oleh guru mata pelajaran sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik Untuk penentuan KKM mempertimbangkan berbagai aspek seperti daya dukung sekolah, intake, karakteristik mata pelajaran, menghitung jumlah KD masing-masing tingkat kelas dalam 1 tahun pelajaran. Walaupun situasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Purwantoro melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pihak sekolah tidak menurunkan KKM pada mata pelajaran IPA”

Menurut Martawijaya (2015) menyatakan ketuntasan belajar dibagi menjadi 2 yaitu : secara individu dan klasikal. Istilah ini dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh masing-masing sekolah karena antar sekolah memiliki daya dukung, sarana prasarana, kemampuan peserta didik berbeda-beda.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Oleh Guru

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya yang dilakukan oleh guru yaitu Ibu Nova Agustina Widyaningrum., S.Pd yang mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang

Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah pada hari Jumat, 25 Februari 2022 di kelas VII E. Dari hasil observasi tersebut diperoleh skor

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{15} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Dari hari perolehan skor diatas maka pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) oleh guru menunjukkan angka sebesar 100% dan termasuk kategori sangat baik. Saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berlangsung dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan seperti memakai masker, tempat duduk antara siswa satu dengan lainnya saling jaga jarak, hal ini sejalan dengan penelitian Khan (2021 : 9-19) menyatakan bahwa meskipun pandemi COVID-19 sampai saat ini tetap berlangsung namun institusi memutuskan untuk terus memberikan penawaran tatap muka di kampus dengan kapasitas terbatas serta mengambil langkah-langkah keamanan dengan cara berjaga jarak, mencuci tangan dan lainnya sesuai protocol kesehatan.

Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan guru antara lain RPP, Modul, LKPD, Power Point. Saat proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berlangsung selama 1 JP, melalui LKPD siswa dibagi menjadi kelompok kecil dimana tiap 1 kelompok diisi 2-3 siswa, untuk melakukan pengamatan ekosistem yang ada di lingkungan sekolah seperti kebun atau kolam sekolah. Dari hasil pengamatan tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi macam dan hubungan antara komponen abiotik dan biotik yang selanjutnya hasil diskusi temuan tersebut dipresentasikan di depan kelas dalam bentuk bagan atau diagram. Setelah presentasi guru membantu siswa menyimpulkan peranan komponen ekosistem dan hubungan saling ketergantungan antar komponen dengan harapan siswa dapat mengkaitkan konsep yang telah diperoleh untuk menjelaskan keberlangsungan ekosistem buatan yang telah dibuat sebelumnya.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan: a) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Mata Pelajaran IPA yang dilakukan oleh guru mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah termasuk kategori sangat baik (100%) dengan tetap mengedepankan seperti memakai masker, tempat duduk antara siswa satu dengan lainnya saling jaga jarak, b) Hasil belajar siswa saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang tuntas belajar sebanyak 34 dari 65 siswa (52,30%) termasuk kategori cukup, sehingga secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar, c) Penyebab nilai siswa belum tuntas KKM saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) karena terbatasnya jadwal pertemuan sehingga interaksi antara siswa dengan guru berkurang, d) KKM digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sebagai acuan oleh guru mata pelajaran sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik Untuk penentuan KKM mempertimbangkan berbagai aspek seperti daya dukung sekolah, intake, karakteristik mata pelajaran, menghitung jumlah KD masing-masing tingkat kelas dalam 1 tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan pelaksana yaitu : a) Siswa sebaiknya tetap semangat belajar walaupun dalam situasi dan kondisi apapun, b) Guru sebaiknya mengevaluasi saat mengajar, sehingga dapat meningkatkan kompetensinya dalam memperbaiki sistem pembelajaran walaupun dalam situasi dan kondisi apapun

5. DAFTAR PUSTAKA

- Evendi, Erpin., Verawati, Ni Nyoman Sri Putu. (2021). Evaluation of Student Learnin Outcomes in Problem-Based Learning: Study of Its Implementation and Reflection of Successful Factors. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 7, 69-76.
- Hamdanah., Said, Abd Muis. (2020). Implementasi Pendekatan Remedial untuk Pengentasan Masalah Belajar. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*, 3(1), 24-48.

- Hisbullah., Selvi, Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Makassar : Aksara Timur.
- Husna, Mujlauwidzatul., Sugito. (2022). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(3), 1846-1858
- Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 1 tahun 2022 Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2, Dan Level 1 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali. (2022, 01). Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/195406/instruksi-mendagri-no-1-tahun-2022>
- Jannah, Roihatul., Rofi'ah, Lailatur., Uyun, Ika Qurrotul. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Kain Perca Pada Anak Kelompok A KB Prospektif Desa Merkawang Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018. *Seminar Nasional PG PAUD 2018*. Program Studi PG PAUD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban , 25.
- Khan, U. R., Khan, G. M., & Arbab, K. (2021). Creating 'COVID-safe' face-to-face teaching: Critical reflections on on-campus teaching during a pandemic. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 18(5), 9-19. Diakses dari <https://ro.uow.edu.au/jutlp/vol18/iss5/9>
- Laporan Hasil Ujian Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Capaian Nasional Tahun Pelajaran 2019 SMP. (2019) Diakses dari <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian!03&21&999!T&T&N&1&unbk!3!&>
- Mahardika, Gema., Amalina, Erika Nur. (2022). *Semesta Menuju ASN Series PPPK Guru SD*. Surabaya : Global Aksara Pers.
- Mashup., Ibrahim., Muhardini, Sintayana., Nurjannah., dan Fitriani, Eka. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan*. 6(3), 609-616.
- Minanurokhim, M Adib., Haq, Noer Yadi Izzul., Basit, Abdul. (2021). *Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <http://repositori.kemdikbud.go.id/23386/>
- Mubarok, Ramdanil. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DIAJAR : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(1), 01-09.
- Oktavianingsih, Eka., Arifiyanti, Nurul. (2021). School Readiness For Early Childhood In Face- To-Face Learning In Pandemic Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Assessment*. 4(1), 22-29.
- Onde, Mitra Kasih La Ode., Aswat, Hijrawatil., Sari, Eka Rosmitha., dan Meliza, Nur. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6), 4400-4406.
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19).. (2021,12). Diakses dari <https://jdih.maritim.go.id/en/skb-4-menter-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabet.
- Suryanti., dan Agusalim. (2021). *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta : CV. Bintang Pustaka Madani
- Wahyuningsih, Endang Sri. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.